



**DINAMIKA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
AWALIAH AL-HIDAYAH PADA MASA *NEW NORMAL*
DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**SRI RAHAYU
NIM. 1720100127**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



DINAMIKA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
AWALIAH AL-HIDAYAH PADA MASA *NEW NORMAL*
DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SRI RAHAYU

NIM. 1720100127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II

Muhlison, M. Ag.
NIP.19701228200501103



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Sri Rahayu**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Januari , 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sri Rahayu** yang berjudul: **"Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah pada Masa *New Normal* di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena, M. Ag
NIP 197403192000032001

PEMBIMBING II



Muhlison, M. Ag
NIP 19701228200501103

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Nama : Sri Rahayu
NIM : 17 201 00127
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Pada Masa New Normal Di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2023

Pembuat Pernyataan



Sri Rahayu

NIM. 17 201 00127

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu
NIM : 17 201 00127
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada hak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah Pada Masa New Normal Di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 April 2023
Pembuat Pernyataan



Sri Rahayu
NIM. 17 201 00127

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

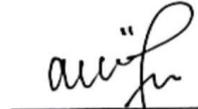
Nama : Sri Rahayu
NIM : 17 201 00127
Judul Skripsi : **Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Pada Masa *New Normal* di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan**

No Nama Tanda Tangan

1. Irsal Amin, M. Pd.I.
(Ketua/ Metodologi)



2. Anita Angraini Lubis, M. Hum.
(Sekretaris/Isi dan Bahasa)



3. Dr. Suparni, S.Si.M. Pd.
(Anggota/ Penguji Bidang Umum)



4. Dr. M. Amin, M. Ag
(Anggota/Penguji PAI)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 23 Mei 2023

Pukul

: 13:30 WIB s/d 17:00 WIB

Hasil/Nilai

: 77/B

Index Predikat Kumulatif

: 3.48

Predikat

: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah
Pada Masa *New Normal* Di Kecamatan Padangsidempuan Selatan
Kota Padangsidempuan
Nama : Sri Rahayu
NIM : 17 201 00127
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Februari 2023

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sri Rahayu
Nima : 1720100127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : “Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Masa *New Normal* di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan”

Latar Belakang Masalah dalam penelitian ini adalah adanya Covid-19 yang memberikan dampak positif maupun negatif terhadap dunia pendidikan, Beberapa masalah yang dihadapi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah antara lain adalah adaptasi kurikulum, penerapan protokol kesehatan, penggunaan teknologi, serta peran guru dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana lembaga pendidikan tradisional ini dapat beradaptasi dengan perubahan dan penerapan strategi yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi tantangan dan peluang yang dihadapi Madrasah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah pada masa *new normal*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah pada masa *new normal*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif, subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru sebagai data primer, sedangkan data skunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Dan tehnik menjamin keabsahan data adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah pada masa *new normal* menunjukkan adanya perubahan, Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Hidayah pada masa *new normal* mengadopsi pendekatan pembelajaran tatap muka untuk melanjutkan proses pendidikan. Strategi adaptasi yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Al-Hidayah, yaitu penerapan protkol kesehatan, mengadaptasi kurikulum, pendekatan pembelajaran kreatif, kerja kelompok dan diskusi, perencanaan kegiatan lapangan, serta memberikan pelatihan untuk guru, dan bekerjasama dengan orang tua. Dampak implementasi strategi adaptasi membantu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah mengatasi beberapa kesulitan yang dihadapi dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Akan tetapi, keterbatasan teknologi di madrasah akan memperluas kesenjangan digital antara siswa atau keterbatasan dalam mengakses informasi aktual.

Kata Kunci: *Dinamika, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, New Normal*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan pada Masa *New Normal*”** ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Pembimbing I Dr. Magdalena, M. Ag dan Bapak Pembimbing II Muhlison, M. Ag yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, dan Wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
4. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag penasehat akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
6. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Yusri Fahmi dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Ayahanda tercinta (Nasib) dan Ibunda tercinta (Suriani), adik (Ar-Ridho Ramadan), dan adik (Syahrul Fadila). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Kepada Sahabat (Fitri, Aurel, Pipah, Aina, Rini) yang selalu senantiasa membantu saya, sahabat seperjuangan masa asrama dan kos Kuning (laila,

Wulan, Suaidah, Diah, Wildah) yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-4 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Padangsidempuan, November 2022

Penulis

SRI RAHAYU
1720100127

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	vi
PENGEAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Dinamika	10
2. Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah	12
a. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	12
b. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah	14
a. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	19
c. Komponen Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	22
3. Masa <i>New Normal</i>	26
a. Pengertian Masa New Normal	26
b. Tantangan dan Peluang pada Masa New Normal	28
c. Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa New Normal	29

d. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran	30
e. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa New Normal	31
B. Penelitian Relevan.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	46
F. Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Temuan Umum Penelitian.....	49
1. Sejarah Singkat MDTA Al-Hidayah	49
2. Visi dan Misi MDTA Al-Hidayah	50
3. Sistem dan Kurikulum MDTA Al-Hidayah.....	51
4. Keadaan Guru MDTA Al-Hidayah	52
5. Keadaan Siswa di MDTA Al-Hidayah	53
6. Struktur Organisasi Kepengurusan MDTA Al-Hidayah.....	53
7. Sarana dan Prasarana MDTA Al-Hidayah.....	54
B. Temua Khusus Penelitian.....	55
1. Gambaran Umum MDTA Al-Hidayah pada Masa <i>New Normal</i>	55
2. Penerapan Protokol Kesehatan.....	59
3. Strategi Adaptasi Guru dalam Proses Pembelajaran	61
C. Analisis Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data	45
Tabel 4.1 Daftar Nama Pendidik	52
Tabel 4.2 Keadaan Siswa.....	53
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Kepengurusan	54
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana	54
Tabel 4.5 Bimbingan Dan Pelatihan.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Salah satu bentuk pendidikan agama Islam di Indonesia adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah menjadi jawaban atas harapan masyarakat yang mengharapkan anak-anaknya memperoleh pengajaran tentang ilmu-ilmu agama yang bisa menjadi bekal anak kedepannya. Dengan ilmu agama yang mumpuni akan mempermudah anak-anak menghadapi masa depannya Allah juga berfirman akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

*pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah merupakan satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu.²

Lembaga pendidikan nonformal ini telah berkembang di seluruh bumi nusantara sejak agama Islam masuk dan berkembang di bumi Indonesia, yang timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang, eksistensinya bermula pada abad ke-20. Pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah diwarnai oleh perjalanan bangsa ini, dari mulai awal Islam masuk ke Indonesia sampai zaman kontemporer hari ini. Dimana pertumbuhan dan perkembangannya dimulai dengan pengajaran yang sederhana seiring dengan perkembangan Islam dimasa itu. Kesederhanaan itu terlihat dalam pelaksanaan pengajaran dengan sistem *halaqah* yang dilakukan di tempat-

¹ QS. Al-Mujadalah: 58 ayat 11

² Kementerian Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014), hlm. 3.

tempat ibadah, semacam masjid, mushalla, bahkan juga di rumah-rumah ulama.³

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, dunia pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan. Salah satunya adalah dengan hadirnya era *new normal*. Masa *new normal*, yang ditandai oleh perubahan pola interaksi sosial dan implementasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah menghadirkan dinamika baru dalam sistem pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Transformasi ini mengakibatkan perubahan dalam cara pembelajaran, interaksi antara guru dan murid, serta manajemen pendidikan secara keseluruhan. Hal ini juga yang menjadikan setiap peserta didik dan warga negara untuk mengikuti ulul amri.⁴ Firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 59.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁵

³ Ismail, "Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif", *Jurnal Kabilah*, Volume 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 261.

⁴ Asfiati, *Visualisasi dan...*, hlm. 189.

⁵ Q.S An-Nisa ayat 59.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama dan moral kepada generasi muda. Pada masa *new normal*, madrasah di semua daerah Indonesia terutama di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah ini dihadapkan pada tantangan baru dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, menjadi lokasi penelitian ini karena merupakan wilayah dengan keberadaan madrasah yang cukup signifikan.

Dalam menghadapi masa *New Normal*, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah di kecamatan Padangsidempuan Selatan dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah adaptasi kurikulum, penerapan protokol kesehatan, penggunaan teknologi, serta peran guru dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana lembaga pendidikan tradisional ini dapat beradaptasi dengan perubahan dan penerapan strategi yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi tantangan dan peluang yang dihadapi Madrasah tersebut. Oleh karena itu, penelitian tentang dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah pada masa *New Normal* di kecamatan tersebut, memiliki relevansi yang tinggi untuk memberikan pemahaman

yang lebih baik dalam menghadapi situasi pendidikan yang baru serta dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan serupa yang menghadapi situasi serupa.

Melihat hal ini, menjadi daya tarik untuk melihat atau melakukan sebuah penelitian bagaimana dinamika perkembangan madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Hidayah di kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan pada masa *new normal*. Dengan judul: **“Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah pada Masa New Normal di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.**

B. Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian, sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan tidak terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan pada Masa *New Normal*.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini maka peneliti membuat batasan istilah terhadap masing-masing istilah penelitian yang dimaksud, guna untuk membantu peneliti di lapangan dalam mengumpulkan data. Adapun batasan masing-masing istilah yaitu:

1. Dinamika berasal dari kata *dynamic*, dynamism yang mempunyai arti tenaga gerak, bergerak.⁶ Dinamika juga mengandung arti kegiatan atau peristiwa keadaan bergerak.⁷ Dapat diartikan juga sebagai perubahan atau gerakan yang berkelanjutan atau dapat juga sebagai sesuatu yang berhubungan dengan gerak kemajuan. Sedangkan dinamika secara istilah suatu bentuk pergerakan, perubahan, baik itu sifatnya yang besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat, yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.⁸ Jadi, dinamika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan, perubahan pergerakan kegiatan pendidikan yang mencakup kondisi baik buruk, penambahan dan pengurangan, kemajuan dan kemunduran yang dialami oleh Madrasah Diniyah Takmiliah.
2. Madrasah Diniyah Takmiliah berasal dari bahasa Arab: *Madrosatun* artinya madrasah, sekolah. *Diniyah* artinya keagamaan, *Takmiliah* artinya kelegkapan.⁹ Sedangkan secara istilah yaitu salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Madrasah Diniyah Takmiliah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah diniyah

⁶ Jhon M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 203.

⁷ Sulistiyo Riwayudi dan Suci Nur Anisah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Surabaya: Sinar Terang, 2002), hlm. 77.

⁸ Misrawati, "Dinamika Pendidika da Semangat Berprestasi Remaja di Pantai Kabupate Takalar", Skripsi, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), hlm. 11.

⁹ M. Djahid, "Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah di Ponorogo", *Jurnal Muaddib*, Volume 6, No. 1, Maret 2016, hlm. 4.

takmiliyah Al-Hidayah di Jl. Perintis Kemerdekaan No 5 Kel. Padang Matinggi Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.

3. Masa *New Normal* yaitu berasal dari bahasa Inggris yang artinya masa kenormalan baru.¹⁰ *New normal* adalah istilah yang dipakai pada berbagai konteks untuk mengimplikasikan bahwa suatu hal yang sebelumnya dianggap tidak normal atau tidak lazim, kini menjadi umum dilakukan. Menurut Asfiati masa *new normal* adalah tahapan baru setelah kebijakan *stay at home* atau *work from home* atau pembatasan sosial diberlakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19, yakni produktif dan aman dari Covid.¹¹
4. Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah pada Masa *New Normal* yaitu suatu perubahan, pergerakan kegiatan pendidikan madrasah diniyah takmiliyah pada tahapan baru setelah kebijakan *stay at home* atau *work from home* atau pembatasan sosial diberlakukan yang mencakup penambahan dan pengurangan, kemajuan dan kemunduran dalam aspek pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah pada masa *new normal*?

¹⁰ Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan, Senarai Padanan Istilah Asing Indonesia, (https://spai.kemdikbud.go.id/v1/web/index.php?go=Cari&to=cari_istilah&istilah_indonesia=kenormalan_baru) diakses 22 April 2022 pukul 11. 40 WIB.

¹¹Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 201.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:
Untuk mengetahui dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah pada masa *new normal*

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

- a. Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan bagaimana dinamika pendidikan madrasah diniyah takmiliyah pada masa *new normal*
- b. Sebagai pijakan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terkait dengan dinamika pendidikan madrasah diniyah takmiliyah pada masa *new normal*

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat:

- a. Hasil penelitian diharapkan akan berguna bagi semua pihak dalam konsen dinamika madrasah pada masa *new normal*.
- b. Memberikan informasi dan gambaran kepada semua pihak baik peneliti pribadi, orangtua, peserta didik dan pembaca bagaimana dinamika madrasah diniyah takmiliyah pada masa *new noral*.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Memuat tentang deskripsi kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori berisi berbagai teori yang sesuai dengan judul penelitian. Adapun bagian dari teori yang dimaksud diantaranya adalah tentang Pengertian Dinamika, Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah, Masa *New Normal*.

Bab III : Berisi metodologi penelitian, terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Adalah sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dinamika

Dinamika berasal dari kata *dynamic*, dynamism yang mempunyai arti tenaga gerak, bergerak.¹² Dinamika juga mengandung arti kegiatan atau peristiwa keadaan bergerak.¹³ Dapat diartikan juga sebagai perubahan atau gerakan yang berkelanjutan atau dapat juga sebagai sesuatu yang berhubungan dengan gerak kemajuan. Sedangkan kalau merujuk ke asal katanya dalam bahasa Yunani dinamika berasal dari kata dynamics yang berarti daya, kemampuan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹⁴

Zulkarnain menuturkan, dinamika merupakan suatu kekuatan, statistik dan fleksibel berkelanjutan dan membaur sesuai kondisi. Dinamika pula memiliki makna hadirnya korelasi hubungan maupun interdependensi diantara golongan terhadap golongan secara menyeluruh. Selama ada kelompok, keadaan semangat kelompok (*Groups spirit*) akan terus berlangsung.¹⁵

Konsep dinamika yang dimaksudkan disini adalah mengenai perubahan yang mencakup perkembangan baik buruk, kemajuan dan kemunduran dalam penyelenggaraan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Perubahan di sini merupakan adaptasi atas

¹² Jhon M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 203.

¹³ Sulistiyo Riwayudi dan Suci Nur Anisah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Surabaya: Sinar Terang, 2002), hlm. 77.

¹⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 166.

¹⁵ Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Utara, 2013), hlm. 25.

lingkungan yang mempengaruhinya, yakni madrasah mengalami transformasi yang awalmulanya dilatar belakangi adanya keinginan dari masyarakat Islam untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang sangat sederhana, menjadi lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam sebagai pelengkap bagi sekolah dasar (SD/Sederajat).

Suatu perubahan bisa saja berpangkal pada yang pertama, mungkin juga bermula dari yang kedua, atau bahkan yang ketiga. Tetapi ketiganya akhirnya akan menjadi saling mempengaruhi.¹⁶ Pendidikan Islam di Indonesia mengalami banyak sekali perubahan, sejak awal masa kemerdekaan sampai akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 ini. Perubahan yang terjadi meliputi aspek kelembagaan, yaitu mulai manajemen pendidikan dan pembelajaran di bawah otoritas penuh seorang kiai sampai pada manajemen terkini. Perubahan tersebut antara lain ditandai oleh perubahan kesistem klasikal dan pendekatan baru metode pendidikan. Selain itu, juga terjadi perubahan pada kurikulum yang menjadi inti pemikiran dan transfer ilmu lembaga pendidikan Islam. Perubahan yang terjadi pada aspek pembelajaran serta kompetensi guru yang mengajar.¹⁷

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

¹⁷ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2000), cet. 2, hlm. 136-137.

2. Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Madrasah merupakan “*isim makan*” kata “*darasa*” dalam *bahasa arab* memiliki arti “tempat duduk untuk belajar” atau populer dengan sekolah.¹⁸ Kata *darasa* yang merupakan akar kata dari *madrasah* terdapat juga didalam Al-Quran, ini menunjukkan bahwa keberadaan madrasah sebagai tempat belajar atau tempat mempelajari sesuatu sejalan dengan semangat Al-Quran yang senantiasa menunjukkan kepada ummat manusia agar mempelajari sesuatu.

Madrasah yang terdapat di kamus besar Bahasa Indonesia, dapat diterjemahkan sebagai sekolah atau perguruan yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran.¹⁹ Pada sistem madrasah, tidak selalu ada pondok, mesjid dan pengajian kitab-kitab klasik. Unsur-unsur yang diutamakan di Madrasah adalah pimpinan, guru, siswa, perangkat keras, perangkat lunak dan pengajaran mata pelajaran agama Islam.

Maka dari penjelasan tersebut Madrasah dapat diartikan tempat dalam memberikan ilmu terhadap peserta didik, mencegah ketidak tahuan, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan

¹⁸ Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2000), hlm. 398.

¹⁹ W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 889.

peserta didik. Madrasah memiliki pengertian tempat belajar dalam menyalurkan pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan pendidikan Agama Islam di bawah naungan Departemen Agama.

Madrasah Diniyah berasal dari dua suku kata jika ditinjau dari segi Bahasa Arab yaitu: *madrasah* dan *al-din*. Kata *madrasah* merupakan nama tempat dari asal kata *darosa* yang memiliki arti belajar. Selanjutnya, kata *ad-din* diartikan dengan keagamaan. Dari dua bentuk kata yang dibuat satu, Madrasah Diniyah yaitu tempat menuntut ilmu Agama yaitu Agama Islam. Madrasah Diniyah ialah merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam dimana tempat generasi Islam menuai ilmu Agama untuk perluasan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.²⁰

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa sekolah dasar (SD/Sederajat), yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun, dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu.²¹ Pendidikan nonformal adalah jalur

²⁰ M. Djahid, "Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Ponorogo", *Jurnal Muaddib*, Vol. 6, No. 1, Maret 2016, hlm. 4.

²¹ Kementerian Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014), hlm. 3.

pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang.²²

Sedangkan menurut Amri Darwis mengungkapkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah tidak lain lagi di masyarakat yang secara nonformal diharapkan bisa memenuhi kekurangan pendidikan Agama Islam di sekolah umum yaitu utamanya di Sekolah Dasar, hanya ada penyempitan pandangan tentang Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah ini.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah lembaga pendidikan nonformal yang khusus mengajarkan ilmu agama Islam untuk melengkapi, memperkaya dan memperdalam pendidikan agama Islam peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Secara etimologi kurikulum berasal dari kata bahasa *Yunani* yaitu *curir* yang berarti “pelari atau tempat berpacu, jarak yang ditempuh oleh pelari”. Istilah ini dikaitkan dalam dunia pendidikan yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat di dalamnya. Kurikulum juga berasal dari bahasa Arab yaitu *manhaj*

²² Amrizal, “Revitalisasi Spirit Islam Tradisional: Upaya Mewariskan Model Keagamaan Moderat dan Toleran”, *Jurnal Madaniyah*, Volume 1, No. 2, 2011, hlm. 228.

²³ Amri Darwis, *Kapila Selektia Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Ammpujari, 2009), hlm. 148.

yang berarti “jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya”.²⁴ Jadi dihubungkan dengan dunia pendidikan, kurikulum adalah jalan yang terang yang dilalui pendidik atau guru memberikan pengetahuannya untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik.

Kurikulum menurut Oemar Hamalik adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.²⁵

Berbagai macam peraturan pemerintah dan Undang-Undang pendidikan. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur. Berkepribadian, mandiri, maju, tangguh cerdas, kreatif, trampil, disiplin. Etos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani dan rohani. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

²⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Hostoris, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 55-56.

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011),

Artinya: Dan Dia Mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-KU nama benda-benda jika kamu memang orang-orang yang benar."²⁶

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan kata Dia yaitu Allah mengajarkan Adam nama-nama benda seluruhnya, yakni memberi potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan menunjuk benda-benda, atau mengajarkannya mengenal fungsi benda. Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama dan fungsi serta karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin dan sebagainya, dan juga dianugrahi potensi untuk berbahasa.²⁷

Kaitan ayat di atas dengan kurikulum adalah setiap manusia diberikan Allah potensi pengetahuan dalam dirinya, dan potensi bisa dididik. Karena tujuan utama kurikulum adalah mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan ideal dari kurikulum juga harus diorientasikan bukan pada persoalan duniawi tetapi juga pada persoalan ukhrawi. Sebagaimana tersirat dalam hadis sebagai berikut:

²⁶ QS. Al-Baqarah: 2 ayat 31

²⁷ M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 145.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يَبْتَغَى بِهِ
وَجْهَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيَصِيبَ بِهِ عَرْضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ
يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَعْنِي : رِيحَهَا، (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ
صَحِيحٍ)

(Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya bertujuan untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla. Kemudian ia mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk mendapatkan kedudukan / kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya syurga kelak pada hari kiamat.” - HR. Abu Daud).²⁸

Dari hadis tersebut secara khusus Dr. Khosrow Bagheri seorang pakar pendidikan dari Iran ini membagi tujuan kurikulum pendidikan menjadi dua, yakni:

- 1) Tujuan Sementara (*Intermediate Aims*). Tujuan sementara itu adalah tafakkur, kebersihan hati (*tazkiya*), keadilan (*qisth*), kebersamaan (*ta’awun*), kejayaan (*Izzah*), kuat dan bersih (*quwwah* dan *Nizafah*). Bahwa setiap kategori tadi berhubungan dengan satu dimensi manusia. Tafakkur berhubungan dengan dimensi intelektual manusia, kesucian hati (*tazkiya*) berhubungan dengan dimensi moral, keadilan (*qisth*) berhubungan dengan dimensi ekonomi, kebersamaan (*ta’awun*) berhubungan dengan dimensi sosial, kejayaan (*Izzah*) berhubungan dengan dimensi politik, dan terkahir kuat dan bersih (*quwwah* dan *Nizafah*) berhubungan dengan aspek jasmani.
- 2) Tujuan Akhir (*Final Aims*). Menurut Dr. Khosrow Bagheri nasehat (*rushd*), penyucian total (*tatharl*), kehidupan yang baik (*hayat al-Taybah*), petunjuk (*hidayah*), ibadah, taqwa, mendekat pada Allah (*qurb*), dan kerelaan (*ridwan*) adalah tujuan akhir dari pendidikan dalam Islam. Kesemua kategori memiliki hubungan yang terkait dengan seluruh dimensi manusia, mulai dari intelektual, moral, sosial, politik, ekonomi, dan jasmani.²⁹

²⁸ Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm. 204.

²⁹ Wajidi Sayadi, Wajidi. *Hadis Tarbawi Pesan-Pesan Nabi SAW Tentang Pendidikan*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2015), hlm. 19

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah bagian terpadu dari system pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. “Penyelenggaraan pendidikan diluar sekolah boleh dilembagakan dan boleh tidak dilembagakan”. Dengan jenis “pendidikan Umum” (UU Pendidikan dan PP no 73 tahun 1991 pada pasal 1 ayat 1 dan pasal 3 ayat 1). Hal ini tentunya termasuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.³⁰

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

³⁰ Ali As'ad, dkk. “Dinamika Madin Takmiliyah...”, hlm. 119

Sesuai dengan arahan penyelenggarannya, struktur kurikulum madrasah ini dikelola dan dikembangkan dengan nuansa sebagai berikut:

- 1) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 2) Beragam dan terpadu.
- 3) Berpusat pada potensi dan kebutuhan santri.
- 4) Tanggap terhadap perkembangan ilmu.
- 5) Relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Bidang studi yang diajarkan dalam program pengajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah:

- 1) Al-Qur'an Hadits
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Bahasa Arab
- 6) Praktek Ibadah³¹

Adapun program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat dan potensi santri serta penciptaan lingkungan religius di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Program ini dijalankan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan Diniyah Takmiliyah di luar pembelajaran kelas.

c. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Kata sistem mulanya terdapat dari bahasa Yunani "Systema", yang bermakna sekumpulan elemen atau unsur yang memiliki keterkaitan secara menyeluruh dan teratur.³² Berdasarkan tuturan dari Ms. Ashan seperti dikutip Rulam Ahmadi menjelaskan

³¹ Amrizal, "Revitalisasi Spirit Islam Tradisional: Upaya Mewariskan Model Keagamaan Moderat dan Toleran", *Jurnal Madaniyah*, Volume 1, No. 2, 2011, hlm. 229.

³² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.107

mengenai sistem sebagai sebuah strategi yang secara keseluruhan atau secara struktur disusun oleh salah satu sel komponen yang berkesinambungan, merepresentasikan kesatuan unit, setiap unsur memiliki tujuan tertentu yang seluruhnya berhubungan dalam wujud yang rasional.³³

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2347 Tahun 2012, menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah mengintegrasikan penguasaan teori, pementapan praktek, dan pembiasaan akhlakul karimah melalui suri tauladan (*uswatun hasanah*). Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah terbagi dalam dua kategori yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler.

1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler meliputi kegiatan pembelajaran yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam program. Kegiatan kurikuler merupakan pelaksanaan atas struktur kurikulum yang telah ditetapkan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara santri dan guru, termasuk didalamnya tugas mandiri, perbaikan dan

³³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), hlm. 53

pengayaan.³⁴ Kegiatan kurikuler harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- a) Waktu yang terjadwal dalam struktur kurikulum dan optimalisasi sarana dan media pembelajaran yang dimiliki
 - b) Standar kompetensi mata pelajaran dari masing-masing jenjang pendidikan
 - c) Kesesuaian antara sifat mata pelajaran dari masing-masing jenjang pendidikan
 - d) Kesesuaian antara sifat mata pelajaran dengan sumber, media dan metodologi pembelajarannya
 - e) Kesesuaian antara karakteristik dan potensi masing-masing santri dengan aspek-aspek pembelajaran yang diterapkan dan diikuti.
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat aspek kognitif, psikomotorik dan afektif santri. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terencana dengan memperhatikan relevansinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Bentuk-bentuk kegiatan harus terkait dengan pengembangan diri, baik kepribadian maupun keterampilan di bidang keagamaan. Oleh

³⁴ Kementerian Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah...*, hlm. 14

sebab itu, kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah juga menjadi media bagi dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler ini.³⁵

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a) Materi kegiatan yang dapat memberi pengayaan bagi santri
- b) Sejauh mungkin tidak terlalu membebani santri
- c) Memanfaatkan potensi santri dan lingkungan.³⁶

d. Komponen Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.³⁷

Adapun komponen-komponen pembelajaran yaitu siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/alat, evaluasi, lingkungan konteks. Masing-masing komponen tersebut merupakan bagian

³⁵ Kementerian Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah...*, hlm. 28.

³⁶ Kementerian Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah...*, hlm. 30.

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1.

yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan.

1) Siswa

Siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan. Tiada pendidikan tanpa anak didik. Untuk siswa harus dipahami dan dilayani sesuai dengan hak dan tanggung jawab sebagai siswa. Siswa adalah individu yang unik, mereka merupakan kesatuan psiko-fisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola sekolah, pegawai administrasi, dan masyarakat pada umumnya. Masing-masing memiliki potensi dan kemampuan berbeda. Potensi dan kemampuan inilah yang harus dikembangkan guru.

2) Guru

Guru adalah sebuah profesi. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun seorang guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan sendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Untuk itu guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru. Komponen guru itu mencakup kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, menguasai cara mengevaluasi, menguasai alat pembelajaran, dan menguasai lingkungan belajar.

Di dalam Alquran, guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang guru adalah QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka

lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁸

3) Tujuan

Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar.

4) Materi

Materi pembelajaran dalam arti luas tidak hanya yang tertuang di dalam buku paket yang diwajibkan, akan tetapi mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Semua materi pembelajaran harus diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa.

5) Metode

Metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik siswa.

Metode dalam bahasa Arab dimaknai dalam berbagai kata, seperti: *thariqah*, *manhaj*, dan *washilah*. *Thariqah* berarti jalan, pengertian ini berdasarkan sifat jalan yang ditempuh atau objek yang dituju. Hal ini sesuai dengan Q.S, Al-Ahqaaf ayat 30

قَالُوا يَنْقُومَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا
لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: mereka berkata: "Hai kaum Kami, Sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan Kitab-Kitab

³⁸ QS. Al-Mujadilah ayat 11.

*yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.*³⁹

6) Sarana/alat

Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan lain sebagainya yang dituangkan dalam media. Media dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan. Menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, siswa, materi, dan metode pembelajaran.

7) Evaluasi

Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun graduasi kemampuan anak didik, sehingga ada penanda simbolik yang dilaporkan kepada semua pihak. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, obyektif, kooperatif, dan efektif. Evaluasi dilaksanakan berpedoman pada tujuan dan materi pembelajaran. Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan.

8) Lingkungan konteks

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting demi suksesnya belajar siswa, lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan psikologis pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Kedelapan komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar mengajar. Misalnya pengajaran tidak dapat dilakukan di ruang yang tidak jelas, tanpa siswa, tanpa tujuan, tanpa bahan ajar.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, dikatakan bahwa beberapa komponen pembelajaran harus ada dalam pembelajaran agar suatu pembelajaran dapat terlaksana dan terarah dengan baik. Setiap komponen tersebut saling berhubungan dan berperan penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga komponen tersebut menjadi syarat dalam pembelajaran.

³⁹ Q.S. Al-Ahqaaf ayat 30

⁴⁰ Endang Komara, *Belajar dan Pemelajaran Interaktif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 35-37.

3. Masa *New Normal*

a. Pengertian Masa *New Normal*

Masa *New Normal* yaitu berasal dari bahasa Inggris yang artinya masa kenormalan baru.⁴¹ *New normal* adalah istilah yang dipakai pada berbagai konteks untuk mengimplikasikan bahwa suatu hal yang sebelumnya dianggap tidak normal atau tidak lazim, kini menjadi umum dilakukan. Menurut Asfiati masa new normal adalah tahapan baru setelah kebijakan *stay at home* atau *work from home* atau pembatasan sosial diberlakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19, yakni produktif dan aman dari Covid.⁴²

New normal merupakan bentuk perubahan yang dipicu oleh krisis dan adaptasi sistem baru yang bias mencegah terjadinya kembali atau mempersiapkan diri menghadapi sebuah situasi krisis. Tatanan baru masyarakat yang terbentuk sebagai akibat situasi krisis dan pelebagaan sistem manajemen perencanaan yang lebih komprehensif (mulai dari mitigasi sampai dengan sistem pemulihan) adalah gambaran *new normal*.

New normal sebagai bentuk transisi untuk kembali ke kehidupan normal pasca pandemi. *New normal* yang digagas WHO merujuk pada kebutuhan untuk merancang dan melembagakan protokol baru berbasis standar kesehatan yang dibutuhkan dalam

⁴¹ Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan, Senarai Padanan Istilah Asing Indonesia, (https://spai.kemdikbud.go.id/v1/web/index.php?go=Cari&to=cari_istilah&istilah_indonesia=kenormalan_baru) diakses 22 April 2022 pukul 11. 40 WIB.

⁴² Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 201.

masa transisi sebelum aktivitas ekonomi dan sosial berfungsi kembali. Protokol terkait dengan pola hidup dan perilaku yang bisa mencegah covid-19 menjadi prasyarat yang harus dilakukan oleh individu dan diadopsi oleh institusi sosial, politik/pemerintahan, dan ekonomi sebelum menjalankan kembali aktivitas.⁴³

Kejadian ini menjadikan semua ruang relung pendidikan selayaknyalah menghadapi pandemi covid-19 dengan program keprotokoleran pembelajaran yang sesuai dengan saran pemerintah. Hal ini juga yang menjadikan setiap peserta didik dan warga negara untuk mengikuti ulul amri.⁴⁴ Firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 59.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masa *New normal* merupakan mekanisme transisi untuk

⁴³ Eka Sofia Agustina, dkk, *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 2

⁴⁴ Asfiati, *Visualisasi dan...*, hlm. 189.

⁴⁵ Q.S An-Nisa ayat 59.

mendorong kembali bergulirnya aktivitas ekonomi dan sosial diikuti dengan penyiapan berbagai protokol aman dari covid-19 yang diperlukan di tempat kerja, lembaga pelayanan publik, institusi agama, lalu lintas, pariwisata, dan sebagainya.

b. Tantangan dan Peluang pada Masa *New Normal*

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap pendidikan secara global dan memicu era “*new normal*” yang menghadirkan tantangan baru namun juga peluang untuk inovasi dalam pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, terdapat sejumlah tantangan dan peluang yang perlu diakui dan diatasi dalam konteks pendidikan pada masa *new normal*.

1) Tantangan

- a) Keterbatasan Akses Teknologi: Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah yang kurang terjangkau jaringan internet. Disparitas ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam akses pendidikan online.
- b) Pengembangan Keterampilan Digital: Bagi beberapa siswa dan guru, pengembangan keterampilan digital menjadi tantangan. Guru perlu mengatasi pembelajaran teknologi baru, sementara siswa harus belajar beradaptasi dengan platform dan alat pembelajaran online.
- c) Interaksi Sosial Terbatas: Pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi interaksi sosial yang khas dari lingkungan pendidikan. Tantangan ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa.
- d) Kualitas Pembelajaran: Tidak semua pembelajaran online memiliki kualitas yang sama dengan pembelajaran tatap muka. Efektivitas pembelajaran online bergantung pada pengelolaan waktu, interaksi guru-siswa, dan bahan ajar yang relevan.
- e) Motivasi dan Keterlibatan Siswa: Kurangnya interaksi langsung dan struktur kelas dapat mengurangi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

- f) Pendekatan Pembelajaran yang Beragam: Adaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh adalah tantangan. Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang kreatif untuk menjaga minat dan pemahaman siswa.

2) Peluang

- a) Inovasi dalam Pembelajaran: Masa new normal memberikan peluang untuk merancang metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan platform online, video pembelajaran, dan konten interaktif untuk meningkatkan pengalaman siswa.
- b) Peningkatan Keterampilan Teknologi: Meskipun tantangan, proses pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa dan guru untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka, yang dapat bermanfaat di era digital ini.
- c) Akses ke Sumber Daya Luar: Pembelajaran online membuka peluang untuk mengakses sumber daya luar melalui internet, seperti kuliah daring, seminar, dan materi edukatif lainnya.
- d) Kolaborasi Antar Lembaga: Lembaga pendidikan dapat berkolaborasi dalam mengembangkan konten pembelajaran bersama, berbagi pengalaman, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan new normal.
- e) Pemberdayaan Siswa: Pembelajaran jarak jauh dapat mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan kemandirian dan keterampilan manajemen waktu.
- f) Fleksibilitas dalam Belajar: Pembelajaran jarak jauh memberikan fleksibilitas dalam belajar di rumah, memungkinkan siswa untuk menyesuaikan jadwal mereka dengan lebih baik.⁴⁶

c. Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa *New Normal*

Protokol Kesehatan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan ketaatan protokol kesehatan merupakan kelancaran sendiri bagi pelaksanaan pembelajaran tatap muka berikut ini merupakan protokol kesehatan

⁴⁶ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Era New normal*, 2020, hlm. 3

yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada tingkat satuan pendidikan yaitu terdiri dari sebelum dan setelah pelaksanaan:

- 1) Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka
 - a) Melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan
 - b) Memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan
 - c) Memastikan ketersediaan masker
 - d) Memastikan alat pengukur suhu tubuh berjalan dengan baik
 - e) Memastikan informasi tentang pencegahan covid-19 terpasang ditempat yang telah ditentukan
 - f) Melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan
- 2) Setelah Melaksanakan Pembelajaran Tatap muka
 - a) Melakukan diinfeksi ruang kelas dan sarana prasarana pendidikan lainnya
 - b) Memeriksa ketersediaan cairan disinfektan
 - c) Memeriksa ketersediaan sisa masker
 - d) Memastikan alat pengukur suhu tubuh berjalan dengan baik.⁴⁷

d. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran

Kondisi ruang PTM dapat terisi sejumlah 50% dari jumlah siswa disuatu kelas dan diberikan jarak miniman 1,5 meter.

- 1) Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka dengan pembagian rombongan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan terkait dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- 2) Wajib menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan menerapkan etika batuk dan bersin dengan tisu atau siku bagian dalam.
- 3) Kantin tidak boleh beroperasi dan disarankan untuk makan dan minuman sendiri dari rumah pada masa transisi, dan jika

⁴⁷ Surat Edaran Gubernur Lampung No 45 tahun 2020 Tentang “Penyelenggaraan pembelajaran pada semester Genap Tahun ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi covid-19 pada Satuan Pendidikan di Provinsi Lampung

setelah masa transisi selesai sekolah dapat mengizinkan untuk membuka kantin kembali.

- 4) Kondisi kesehatan warga satuan pendidikan harus dalam keadaan sehat dan tidak ada gejala covid-19.
- 5) Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak diperbolehkan disatuan pendidikan namun setelah masa transisi dapat mengizinkan untuk membuka kembali kantin
- 6) Kegiatan dilingkungan satuan pendidikan hanya boleh kegiatan pembelajaran tidak boleh kegiatan lain.⁴⁸

e. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa *New Normal*

Pembelajaran merupakan suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila mampu mengubah peserta didik serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang didapatkan peserta didik saat terlibat proses pembelajaran dapat merasakan manfaat secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Kunci pokok dalam suatu pembelajaran adalah seorang guru, guru menjadi subjek yang memiliki tugas, tanggung jawab dan inisiatif pembelajaran.⁴⁹ Pembelajaran tatap muka dalam pelaksanaannya didasarkan atas surat keputusan bersama 4 menteri (Menteri pendidikan dan kebudayaan, riset dan pendidikan tinggi, Menteri agama, menteri dalam negeri dan menteri kesehatan) tahun 2021.

⁴⁸ Waluyo dan Rekan, *Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemedikbud, 2021), hlm. 21-23

⁴⁹ Eka Sofia Agustina, dkk, *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 6

Pada surat keputusan bersama tersebut berisi tentang panduan pelaksanaan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic covid-19. Keputusan tersebut merupakan keputusan pemerintah pusat untuk dapat menjadi panduan bagi pemimpin daerah diseluruh Provinsi dan Kabupaten dan kota Seluruh indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang menjadi syarat mutlak dalam pelaksanaanya yaitu guru sudah divaksin covid-19 dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran wajib dalam keadaan sehat bagi seluruh warga sekolah. Jika ada warga sekolah yang sedang sakit maka baginya wajib untuk beristirahat dirumah sampai keadaannya membaik. Hal ini dilakukan sebagai upaya menghindari penyebaran virus covid-19.⁵⁰

Pembelajaran di masa *new normal* akan dibuka lagi mulai ajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021 atau pada bulan Januari 2021. Meskipun banyak daerah yang berada di zona kuning dan hijau, akan tetapi banyak yang masih tetap melakukan pembelajaran online karena banyak faktor. Sedangkan yang lain, meskipun di zona orange dan merah dilarang tatap muka, tetapi banyak sekolah di zona tersebut melakukan kegiatan tatap muka karena disebabkan banyak faktor.

⁵⁰ Surat keputusan bersama 4 menteri tahun 2021 tentang “*Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemic covid-19*”

Dampak negatif dari pembelajaran online atau lamanya tatap muka adalah:

1) Ancaman putus sekolah

Resiko anak putus sekolah dikarenakan anak terpaksa bekerja untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi Covid-19. Selain itu, persepsi orang tua yang tidak melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.

2) Kendala tumbuh kembang

Perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda. Kemudian turunnya keikutsertaan dalam Paud sehingga kehilangan tumbuh kembang yang optimal di usia emas. Selain itu hilangnya pembelajaran secara berkepanjangan beresiko terhadap pembelajaran jangka panjang, baik kognitif maupun perkembangan karakter.

3) Tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga

Anak stress karena minimnya interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan luar ditambah tekanan akibat sulitnya pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan stres pada anak. Selain itu, tanpa sekolah banyak anak yang terjebak di kekerasan rumah tanpa terdeteksi oleh guru.

Faktor-faktor yang perlu menjadi pertimbangan pemerintah daerah dalam memberikan izin pembelajaran tatap muka antara lain:

- 1) Tingkat resiko penyebaran Covid-19 di wilayahnya
- 2) Kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan
- 3) Kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai dengan daftar periksa
- 4) Akses terhadap sumber belajar/kemudahan belajar dari rumah
- 5) Kondisi psikososial peserta didik
- 6) Kebutuhan layanan pendidikan bagi anak yang orang tua/walinya bekerja di luar rumah
- 7) Ketersediaan akses transportasi yang aman dari dan ke satuan pendidikan
- 8) Tempat tinggal warga satuan pendidikan
- 9) Mobilitas warga antar kabupaten/kota, kecamatan, dan kelurahan/desa
- 10) Kondisi geografis daerah

Pembelajaran tatap muka disatuan pendidikan tetap hanya diperbolehkan untuk satuan pendidikan yang telah memenuhi daftar periksa, seperti:

- 1) Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan berupa toilet yang bersih dan layak, sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer, disinfektan

- 2) Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan
- 3) Kesiapan menerapkan wajib masker
- 4) Memiliki termogun
- 5) Memiliki pemetaan warga satuan pendidikan yang berupa memiliki comorbid tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang aman, memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat resiko Covid-19 yang tinggi atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri
- 6) Mendapatkan persetujuan komite sekolah/perwakilan orang tua/wali

Pembelajaran tatap muka tetap dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat baik di masa transisi ataupun masa kebiasaan baru seperti:

- 1) Jaga jarak minimal 1,5 meter
- 2) Jumlah maksimal peserta didik per ruang kelas pada anak paud 5 (dari standar 15 peserta didik), pendidikan dasar dan menengah 18 (dari standar 36 peserta didik), SLB 5 (dari standar 8 peserta didik)
- 3) Sistem bergiliran rombongan belajar (shifting) yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan

- 4) Menggunakan masker kain tiga lapis atau masker sekali pakai / masker bedah.⁵¹

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama 3 menteri membuat kebijakan baru mengenai Penyelenggaraan Tatap Muka (PTM) terbatas dan panduan penyelenggaraannya yang mulai kembali digelar pada Januari 2022, dimana penyelenggaraan pembelajaran tatap muka bagi Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah dapat dilakukan diantaranya:

- a. Menyediakan fasilitas yang memenuhi standar protokol kesehatan
- b. Pimpinan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam harus berkordinasi dengan Satuan Tugas Covid-19 dan fasilitas pelayanan kesehatan atau dinas kesehatan setempat, untuk memastikan bahwa lingkungan dan fasilitas atau sarana prasarana pembelajarannya aman dari covid-19 dan memenuhi standar potokol kesehatan dibuktikan dengan surat rekomendasi dari Satuan Tugas Covid-19 setempat.
- c. Pembelajaran yang dilaksanakan, wajib taat pada potokol kesehatan sejak berangkat dari rumah, memakai masker, menjaga jarak selama di kendaraan, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir setibanya di tempat pembelajaran, tidak berkerumun dan menunggu di tempat yang telah di tentukan dan tidak masuk ruangan sebelum diperiksa kesehatan atau suhu tubuh.

⁵¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease*, Keputusan Bersama 4 Menteri, hlm. 3-4.

- d. Peserta didik juga diwajibkan membawa perlengkapan dan peralatan dari rumah agar tidak digunakan secara bersama-sama.

Penerapan pembelajaran tatap muka di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah interaksi langsung antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif karena peserta didik dapat bertanya langsung kepada guru jika ada hal yang kurang dipahami.

Penerapan pembelajaran tatap muka di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah juga memiliki beberapa tantangan. Salah satunya adalah penerapan protokol kesehatan yang ketat yang membutuhkan biaya dan upaya yang lebih besar. Selain itu, kekhawatiran orang tua terhadap keamanan dan kesehatan anak-anak mereka juga dapat menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran tatap muka di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Selain itu, tidak semua Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah memiliki fasilitas yang memadai untuk menerapkan pembelajaran tatap muka dengan aman dan efektif, seperti ruang kelas yang besar dan ventilasi yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Sejauh tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti, sampai saat ini belum didapati hasil penelitian yang secara spesifik membahas tentang dinamika madrasah diniyah takmiliyah dilingkup IAIN Padangsidimpuan. Kendatipun demikian, penulis menemukan beberapa penelitian yang cukup mendukung bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Mawi Khusni Albar tahun 2006, UIN Sunan Kalijaga. Dengan judul penelitian "*Dinamika Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah*".⁵²

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada *Madrasah Diniyah Assiqyul Uluum* sebagai *Madrasah Diniyah* yang mengalami pasang telah menerapkan model dan kurikulum pesantren dalam *Madrasah Diniyah* sangat cocok bagi lingkungan masyarakat, mesti perlu ada inovasi lebih lanjut. Di dalam *Madrasah Diniyah Assiqyul Uluum Al-Hajj* sudah terjalin hubungan antara kepala madrasah, dewan asatidz, alumni dan juga masyarakat dengan sangat erat. Sehingga kepedulian masyarakat akan kesejahteraan *ustadz* begitu dipentingkan. *Madrasah Diniyah Al-Mubaroq* sebagai madrasah yang sedang surut sudah menerapkan materi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama. Akan tetapi belum menerapkan

⁵² Mawi Khusni Albar, *Dinamika Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah*, (Kalijaga: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

pendidikan berjenjang secara total. Terbukti tingkatan pada *madrasah* itu baru pada tingkatan *wustha*. Kemampuan pelaksanaan pendidikan dalam hal manajerial belum ditata rapi, ditambah dengan kehilangan figur pemimpin dan *ustadz* yang dulu disegani.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus permasalahannya. Penelitian sebelumnya meneliti tentang dinamika Pendidikan Islam di *Madrasah Diniyah*, yang mana permasalahannya berfokus pada pendidikan Islam di madrasah diniyah yang mengalami pasang-surut serta usaha yang dilakukan. Sedangkan peneliti memfokuskan pada dinamika madrasah diniyah takmiliyah Al-Hidayah pada masa New Normal di Kecamatan padangsidempuan Selatan, dimana akan diteliti bagaimana kemajuan atau kemunduran yang akan dialami pada madrasah diniyah takmiliyah pada masa New Normal.

2. Penelitian yang dilakukan Ana Retna Mutia tahun 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dengan judul penelitian "*Dinamika Sistem Pendidikan SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen*".⁵³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) SMP *Birul Walidain Muhammadiyah Sragen* mengalami dinamika dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Dinamika yang dialami oleh SMP *Birul Walidain* terlihat dari tahapan-tahapan dalam melakukan pengembangan sekolah. Tahapan yang dilakukan sekolah yaitu: Pertama, tahap inisiasi

⁵³ Ana Retna Mutia, *Dinamika Sistem Pendidikan SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen*, (Sragen: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

berasal dari orang tua wali murid. Kedua, tahap implementasi pembangunan SMP Birul Walidain. Ketiga, tahap perkembangan bahwa sekolah senantiasa melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan sistem yang sudah berjalan. Keempat, tahap evaluasi yang dilakukan oleh sekolah setiap bulan. Berdasarkan tahap perkembangan sekolah telah memiliki kesesuaian dengan tahap perkembangan sekolah unggulan menurut Michael Fullan, SMP *Birul Walidain Muhammadiyah* Sragen telah memenuhi karakter sekolah unggulan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus permasalahannya. Penelitian sebelumnya meneliti tentang dinamika Sistem Pendidikan SMP *Birul Walidain Muhammadiyah* Sragen sedangkan peneliti memfokuskan pada dinamika madrasah diniyah takmiliyah Al-Hidayah pada masa New Normal di Kecamatan padangsidempuan Selatan.

Dengan demikian, penelitian ini termasuk kajian lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan pembahasan yang lebih kompleks, peneliti yakin bahwa penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang perkembangan madrasah diniyah takmiliyah dewasa ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah yang berada 2,6 km dari pusat kota Padangsidempuan, di samping masjid Jami' Al- Hidayah tepatnya di Jl. Perintis Kemerdekaan No 5 Kel. Padang Matinggi Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Adapun waktu penelitian ini adalah jangka waktu yang diperlakukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2021 sampai Januari 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian tentang dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah pada masa *new normal* di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan merupakan suatu penelitian yang dikategorikan penelitian kualitatif. Karena penelitian ini memahami dan mendeskripsi fenomena yang terjadi secara alamiah.⁵⁴

Memperkuat hal tersebut, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 7.

alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisanya dengan menggunakan logika alamiah.⁵⁵

Dalam pelaksanaannya, untuk menemukan makna dari fenomena atau kejadian yang ada pada objek yang diteliti, peneliti menggambarannya dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.⁵⁶ Metode ini ditunjukkan untuk menggambarkan setiap perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah pada masa *New Normal* di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data primer dari penelitian yaitu: kepala MDTA, Guru MDTA 2 orang.
2. Sumber data skunder yaitu hanya data pelengkap sebagai pendukung validitasan data primer.⁵⁷ Sumber data skunder dari penelitian ini adalah: dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perkembangan madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Hidayah.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

⁵⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

⁵⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek menggunakan seluruh alat indera.⁵⁸ Atau bisa juga dikatakan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁹ Observasi pertama-tama peneliti lakukan adalah mengamati Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliya sesuai dengan data yang dibutuhkan, yaitu fenomena yang berkaitan dengan masalah dinamika MDTA Al-Hidayah.

Observasi peneliti dilakukan dengan menggunakan alat, tidak hanya mengandalkan penglihatan tetapi menggunakan alat berupa kamera handphone yang berfungsi untuk menyimpan gambar berupa foto yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Ini peneliti dilakukan setiap peneliti datang ke lokasi penelitian.

⁵⁸ Sujiono Anas, *Pengantar Evaluasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 82.

⁵⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁰ Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap sumber data, yaitu kepala MDTA, dan pendidik.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dimulai dengan penentuan informan. Sebelum memulai wawancara peneliti menciptakan hubungan saling percaya dengan informan. Peneliti pertama-tama memperkenalkan diri terlebih dahulu menceritakan maksud dan tujuan dari penelitian. Setelah informan mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan informan tidak akan keberatan apabila diajukan beberapa pertanyaan kepada informan.

Tahap selanjutnya dilakukan wawancara untuk menggali informasi tentang permasalahan penelitian. Selama melakukan wawancara penelitian menggunakan tab recorder untuk merekam percakapan antara peneliti dengan informan, menggunakan kamera

⁶⁰ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

handphone untuk mengambil gambar. Dan membuat catatan tentang hasil dari wawancara tersebut. Setelah peneliti melakukan wawancara, langkah selanjutnya peneliti mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara dan menyimpulkan hasil wawancara.

3. Dokumen

Dokumen yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, beografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, dan gambar hidup.⁶¹

Dalam hal ini peneliti menghimpun dokumen-dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti Profil Madrasah, Data Guru, Data Siswa, Kurikulum Madrasah, arsip-arsip yang dimiliki madrasah seperti daftar absensi siswa, dan lain-lain.

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Instrumen Pengumpulan Data

No	Instrumen Pengumpulan Data	Data yang Dibutuhkan
1.	Observasi	1. Penggunaan teknologi 2. Sarana dan prasarana 3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah 4. Metode yang digunakan Guru

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (pendekatan kualitatif)*.., hlm. 29.

2.	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan pendidik, peserta didik metode, dan fasilitas atau sarana prasarana. 2. Metode yang diterapkan 3. Fasilitas di MDTA 4. Pembinaan Guru di MDTA
3	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil MDTA 2. Data Tenaga Pendidik 3. Data Peserta didik 4. Pelatihan-pelatihan Pendidik di MDTA

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti, yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Misalnya sumber data yang digunakan tidak hanya kepala sekolah, tetapi juga di peroleh dengan dilakukan kebawahan yang dipimpin.⁶²

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisa data. Teknik analisis data merupakan proses mencari ataupun menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 135-138.

hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁴ Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian ada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data, data yng di peroleh dari lapangan akan dicatat secara teliti dan rinci kemudian dilakukan reduksi data. Melakukan reduksi data berarti peneliti merangkum, mengkode, menulis memo, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

⁶³ Ahmad nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 171.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan secara teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan, yaitu kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas. Karena semakin banyak dan mendukung.⁶⁵ Kesimpulan awal yang diterima masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah pada sejak awal, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁶⁵ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm. 190.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi adalah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam bidang pendidikan agama bagi anak-anak di sekitar Padangmatinggi. Berhubung semakin berkembang dan bertambahnya jumlah penduduk muslim di Padangmatinggi pada tahun 2001, masyarakat meminta agar sekolah mengaji dibuat.

Maka dibuatlah satu keputusan untuk mengadakan pengajian malam di masjid Al-Hidayah Padangmatinggi. Berhubung muridnya semakin banyak, masyarakat mengusulkan agar didirikan madrasah, dari hasil keputusan masyarakat maka didirikanlah sekolah madrasah Padangmatinggi. Setelah dua tahun lamanya sejak tahun 2002-2004 diadakanlah pengutipan dana setiap bulan kepada masyarakat Padangmatinggi.

Pada tahun 2004 terbangunlah tiga ruangan belajar, dan diberi nama Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah Awaliyah padangmatinggi. Lokasi madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Hidayah di Jl. Printis Kemerdekaan No. 5 B, kelurahan

Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.⁶⁶

Sekolah ini memiliki izin operasional dari kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan Selatan pada tahun 2005, dengan nomor statistik madrasah 311212770040. Pada tahun 2005-2008 yang menjadi ketua di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah ini adalah Bapak Drs. H. Mara Muda Nasution. Kepala sekolah Bapak Drs. H. Ruslan Siregar dan bendahara Drs. H. Ali Hasyim Siregar sedangkan sekretarisnya adalah Ir. Mora Ahir Siregar.

Dengan berjalannya waktu pada tahun 2012 Bapak Drs. H. Mara Muda Nasution digantikan oleh Bapak Drh. H. Ali Usman Lubis. Kepala sekolah Ibu Hj. Lanna Sari Siregar dan bendahara Ibu Hj. Nur Baiti Dalimunthe sedangkan sekretarisnya Ibu Hj. Rosida Nasution sampai sekarang.⁶⁷

2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah

Adapun visi dan misi serta tujuan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidmpuan Selatan adalah:

⁶⁶ Lanna Sari Siregar, (Kepala MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 25 Maret 2022.

⁶⁷ Dokumen: Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi Tahun 2022.

a. Visi

Menciptakan insan yang qurani, beriman, beretaqwa dan berahklakul karima.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kesadaran untuk belajar ilmu-ilmu Agama Islam.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
- 3) Membudayakan 7S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepeuh hati pada semua warga Madrasah.
- 4) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa dengan membiasakan membaca ayat-ayat Allah baik yang tersurat maupun yang tersirat.

c. Tujuan

Meningkatkan mutu pendidikan dengan kelulusan yang berkualitas.⁶⁸

3. Program Unggulan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah

Program unggulan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah yaitu *Tahfidzul Quran*. Pada apel sore Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah mengadakan *hifzil* Alquran juz 30 dengan tujuan untuk melatih siswa agar terbiasa tampil di dikalayang ramai sekaligus untuk memperlancar bacaan anak-anak, berpidato juga termasuk kegiatan apel sore.

Diakhir ujian semester penamatan siswa/siswi, pihak sekolah mengadakan perlombaan antara siswa dan siswi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi. Hal-hal yang diperlombakan: hafalan surat-surat pendek, pidato dan puisi. Hadiah bagi pemenang piala, piagam dan uang, yang disediakan oleh BKM

⁶⁸ Lanna Sari Siregar, (Kepala MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 25 Maret 2022.

masjid dan semua orangtua siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi diundang untuk menghadiri acara penamatan. Semua kegiatan belajar mengajar formal merupakan satu kesatuan dalam membekali pengembangan skill dan jati diri bagi siswa/siswi. Begitu juga bagi seluruh guru dan pegawai di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi.⁶⁹

4. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga profesional yang andal.

Adapun keadaan guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Kecamatan Padangsidempuan Selatan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari daftar tabel berikut ini:⁷⁰

Tabel 4.1
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MDTA Al-Hidayah Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2021/2022

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Lanna Sari Siregar BA	Kepala Sekolah
2.	Muslim Dongoran S.HI.,S.Pd.I	Iqra/ Juz Amma
3.	Nurharisyah Hasibuan, M. Sos	Fiqh Ibadah
4.	Hotma Roito Hasibuan	Bahasa Arab

⁶⁹ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Jum'at 25 Maret 2022.

⁷⁰ Dokumen: Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi Tahun 2022.

5.	Lola Sapriani S. Sos	Tareh/ SKI
6.	Asni	Tuntunan Sholat/ Praktek Ibadah
7.	Tobal	Kaligrafi
8.	Sahlan Batubara S.Pd	Nahu Dan sorof
9.	Erianti Bataubara S.Pd.I	Tahfisd Al-quran

Sumber: Profil MDTA Al-Hidayah Padangmatinggi

5. Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah

Keadaan siswa yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah Kecamatan Padangsidempuan Selatan secara keseluruhan dapat dilihat dari daftar tabel keadaan siswa sebagai berikut:⁷¹

Tabel 4.2
Keadaan Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah Awaliyah Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa/ siswi		Keterangan
	Laki-Laki	Perempuan	
I	12	15	
II	4	7	
III	10	10	
Jumlah	26	32	

Sumber: Profil MDTA Al-Hidayah Padangmatinggi

6. Sturuktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah

Adapun struktur organisasi kepengurusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah sebagai berikut:⁷²

⁷¹ Dokumen: Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi Tahun 2022.

⁷² Dokumen: Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi Tahun 2022.

Tabel 4.3
Struktur Organisasi Kepengurusan

No	Nama	Jabatan
1.	Drh. H Ali Usman Lubis	Ketua Yayasan
2.	Hj. Lanna Sari Siregar, BA	Kepala Sekolah
3.	Hj. Rosida Nasution	Sekretaris
4.	Hj. Nur Baiti Dalimunthe	Bendahara

Sumber: Profil MDTA Al-Hidayah Padangmatinggi

7. Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah

Sarana prasarana merupakan salah satu alat penunjang bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Selain itu juga sarana-prasarana dapat membantu guru untuk memudahkan menyampaikan pembelajaran kepada siswa/siswi.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Kecamatan Padangsidempuan Selatan masih minim dengan sarana prasarana. Selain itu sarana-prasara termasuk salah satu yang mejadi daya tarik masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Masjid salah satu saran dan prasarana untuk tempat beribadah. Sarana dan prasara tersebut antara lain:⁷³

Tabel 4.4
Data Sara dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah

No.	Sarana-Prasarana	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Jumlah
1.	Lokal	6 buah	-	6 buah
2.	Papan Tulis	6 buah	-	6 buah
3.	Kamar Mandi	2 buah	-	2 buah

⁷³ Dokumen: Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi Tahun 2022.

4.	Masjid	1 buah	-	1 buah
5.	Kursi Santri	128	24	152
6.	Meja Santri	64	13	77
7.	Alat Nasyid	1 Set	-	1 set

Sumber: Profil MDTA Al-Hidayah Padangmatinggi

B. Temuan Khusus Penelitian

Hasil penelitian dinamika madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Hidayah pada masa *new normal* dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum MDTA Al-Hidayah pada Masa *New Normal*

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah pada masa pandemi dilakukan dengan sistem tatap muka karena pembelajaran dengan sistem online dinilai belum efektif dilakukan, masih banyak ditemukan kendala dalam penerapan pembelajaran daring.⁷⁴

Pembelajaran tatap muka di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah dalam pelaksanaannya didasarkan atas surat keputusan bersama 4 menteri (Menteri pendidikan dan kebudayaan, riset dan pendidikan tinggi, Menteri agama, menteri dalam negeri dan menteri kesehatan) tahun 2021. Pada surat keputusan bersama tersebut berisi tentang panduan pelaksanaan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Keputusan tersebut merupakan keputusan pemerintah pusat untuk dapat menjadi panduan bagi pemimpin daerah diseluruh Provinsi dan Kabupaten dan kota

⁷⁴ Lanna Sari Siregar, (Kepala MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 25 Maret 2022.

seluruh Indonesia. Namun, pelaksanaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah tidak sedetail dan persis dengan Surat Edaran tersebut karena mengondisikan dengan keadaan siswa dan wilayah madrasah.⁷⁵

Adaptasi kurikulum menjadi langkah pertama di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah untuk menyesuaikan kurikulum pandemi dengan sebelumnya, adaptasi kurikulum juga menjadi langkah penting untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang berbeda akibat pandemi covid-19, proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan efektif. Untuk menyesuaikan kurikulum dengan sebelumnya, kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah melakukan beberapa cara yaitu:

- a. Revisi jadwal pembelajaran, kurikulum disesuaikan dengan mengatur ulang jadwal pembelajaran, memprioritaskan materi yang harus diajarkan secara langsung di kelas dan mengalokasikan waktu yang sesuai untuk pembelajaran tatap muka.
- b. Penekanan pada kegiatan interaktif, kurikulum yang disesuaikan menekankan penggunaan kegiatan interaktif, diskusi kelompok dan kerja tim untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa selama pembelajaran tatap muka.

⁷⁵ Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Jum'at 25 Maret 2022.

- c. Memperhatikan kesejahteraan emosional santri, kurikulum juga memperhatikan kesejahteraan emosional santri mengatasi stress atau ketidak nyamanan yang mungkin muncul selama masa *new normal*
- d. Kolaborasi dengan orang tua, kurikulum mencakup dengan orang tua atau wali santri untuk mendukung pembelajaran santri secara keseluruhan dan memperkuat hubungan antar madrasah dengan keluarga.⁷⁶

Adaptasi kurikulum yang dilakukan kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah juga menekankan pada aspek-aspek pembelajaran yang paling diprioritaskan dalam kurikulum yaitu keselamatan dan kesehatan, kurikulum menekankan pada pengembangan kreativitas, keterampilan sosial dan emosional seperti kemampuan berempati dan manajemen emosional untuk membantu mereka menghadapi perubahan dan tantangan, kurikulum juga dirancang untuk meningkatkan terlibatan dan motivasi santri dalam pembelajaran.⁷⁷

Strategi yang digunakan kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah dalam kurikulum yang disesuaikan untuk mengatasi kendala antara lain, yaitu:

⁷⁶ Lanna Sari Siregar, (Kepala MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 25 Maret 2022.

⁷⁷ Lanna Sari Siregar, (Kepala MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 25 Maret 2022.

- a. Kurikulum yang disesuaikan mencakup penyusunan rencana dan protokol kesehatan yang ketat.
- b. Kurikulum yang disesuaikan memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan pembelajaran dan kegiatan di madrasah
- c. Kurikulum memprioritas keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang aktif
- d. Melakukan Pendekatan pembelajaran berbasis masalah.⁷⁸

Penyesuaian kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah teridentifikasi bahwa kurikulum belum sepenuhnya disesuaikan dengan format tatap muka, kurikulum belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran tatap muka yaitu dalam aspek perubahan teknologi, guru belum bisa mengintegrasikan alat dan platform teknologi kedalam kurikulum untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran karena terbatas akan fasilitas/sarana prasarana.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, adaptasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah dalam pembelajaran tatap muka cukup memberikan dampak positif, akan tetapi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah masih tertinggal dalam hal kemajuan pembelajaran dengan menggunakan teknologi terkini.

⁷⁸ Lanna Sari Siregar, (Kepala MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 25 Maret 2022.

⁷⁹ Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Jum'at 25 Maret 2022.

2. Penerapan Protokol Kesehatan

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat bagi seluruh anggota warga Madrasah, kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah menerapkan beberapa protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 yaitu:

- a. Pembagian kelompok belajar: membagi siswa menjadi kelompok belajar yang lebih kecil untuk memastikan jarak fisik dan mengurangi resiko penyebaran virus.
- b. Penggunaan masker dan hand sanitizer: Siswa dan guru diwajibkan menggunakan masker dan hand sanitizer saat berada di madrasah.
- c. Pengukuran suhu tubuh: Madrasah melakukan pengukuran suhu tubuh secara berkala untuk memastikan tidak adanya siswa atau staf yang mengalami demam atau gejala COVID-19.
- d. Edukasi tentang pencegahan: edukasi dilakukan kepada semua pihak terkait di lingkungan madrasah.⁸⁰

Proses penerepan protokol keehatan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah didukung dengan fasilitas yang cukup memadai, seperti tempat cuci tangan, ruang kelas yang cukup besar yang memungkinkan *physical distancing*, memberikan contoh

⁸⁰ Lanna Sari Siregar, (Kepala MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 25 Maret 2022.

yang baik untuk dapat mendukung proses penerepan protokol keehatan.⁸¹

Kendala yang dihadapi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah dalam penerpan protokol kesehatan yaitu keterbatasan dana, beberapa anggota Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah tidak sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan, dan perubahan kebijakan pemerintah.⁸²

Penerapan protokol kesehatan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah telah mempengaruhi jalannya pembelajaran, seperti beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dibatasi atau ditunda, membatasi kapasitas kelas dan area umum sekolah untuk menghindari kerumunan, sehingga pembelajaran tatap muka hanya dilakukan dengan jumlah siswa yang terbatas untuk mematuhi *physical distancing*.⁸³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan protokol kesehatan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah memberikan hasil positif dalam menjaga keamanan dan kesehatan selama masa *new normal*. Meskipun terdapat keterbatasan sarana dan tantangan, madrasah telah berhasil

⁸¹ Lanna Sari Siregar, (Kepala MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 25 Maret 2022.

⁸² Lanna Sari Siregar, (Kepala MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Rumah Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 25 Maret 2022.

⁸³ Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Jum'at 25 Maret 2022.

menjalankan protokol dengan baik berkat kerja sama yang kuat antar santri, guru, staf sekolah, dan orang tua.

3. Strategi Adaptasi Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru adalah mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap setiap perkembangan siswa ataupun santri. Seorang guru haruslah memiliki kompetensi sebagai penunjang keberhasilannya dalam proses belajar mengajar, dan keberhasilannya dalam membimbing perkembangan siswa/santri.

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menjalani perannya sebagai pendidik di masa pandemi, guru, ustadz dan ustadzah mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan. Adapun pelatihan-pelatihan yang diikuti ustadz dan ustadzah dalam 3 tahun terakhir ini yaitu:⁸⁴

Tabel 4.5
Bimbingan dan Pelatihan

No	Nama Pelatihan	Tempat	Tahun	Jumlah peserta
1.	Pelatihan teknis EMIS MDTA	Padangsidempuan	2019	2 orang
2.	Pelatihan tentang Mekanisme pembelajaran di Masa Pandemi	Padangsidempuan	2020	3 orang
3.	Bimbingan Mental Untuk Memperbaiki Serta Mengoptimalkan Peranan Guru Dari Segi Kualitas Pembelajaran	Padangsidempuan	2021	3 orang

⁸⁴ Dokumen: Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi Tahun 2022

4.	Workshop Bersama FKDT tentang Penguatan Wawasan Serta Penyerapan Aspirasi Terkait Kesejahteraan Guru	Aula MAN 2 Padangsidimpuan	2021	3 orang
----	--	----------------------------	------	---------

Sumber: Arsip MDTA Al-Hidayah Padangmatinggi

Masa pandemi memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik, untuk itu perlu meningkatkan kualitas tidak hanya didapatkan dari lembaga pendidikan, tidak hanya mengikuti pelatihan dan bimbingan yang ditujukan untuk pendidik saja akan tetapi juga dapat melalui belajar mandiri untuk lebih meningkatkan kualitas sebagai pendidik. Contohnya mengikuti webinar online. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun pelatihan dari Dinas Pendidikan. Salah satu contohnya adalah Pelatihan teknis EMIS MDTA, Pelatihan tentang Mekanisme pembelajaran di Masa Pandemi dan Bimbingan Mental.⁸⁵

Kendala yang di hadapi guru dalam proses pembelajaran tatap muka yaitu kurangnya sumber daya teknologi, interaksi sosial yang terbatas, penyesuaian metode pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, penilaian dan evaluasi, tantangan manajemen kelas, kehadiran dan partisipasi santri.⁸⁶

⁸⁵ Nurharisyah Hasibuan, (Guru MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 18 Maret 2022.

⁸⁶ Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Jum'at 25 Maret 2022.

Sebagai seorang pendidik memiliki peran dalam proses pembelajaran pada masa *new normal*, yaitu sebagai fasilitator dan pemandu belajar bagi siswa yaitu berfokus kepada menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, inklusif, dan interaktif untuk memastikan siswa dapat belajar secara efektif dalam suasana yang aman dan nyaman.

Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan positif bagi siswa dalam kelas, guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah melakukan beberapa pendekatan dan strategi sebagai berikut:

- a. Pembukaan dengan salam dan sapaan ramah: selalu memulai setiap sesi pembelajaran dengan salam kepada seluruh santri untuk menciptakan suasana yang hangat.
- b. Menetapkan aturan dan norma kelas: menetapkan norma dan aturan kelas yang jelas dan adil agar menciptakan disiplin yang positif dan saling menghormati.
- c. Memberikan penghargaan dan apresiasi secara terbuka untuk prestasi dan usaha siswa dalam pembelajaran maupun perilaku yang positif
- d. Menghindari stigma dan deskriminasi dengan mastikan setiap siswa diperlakukan dengan adil.
- e. Berperan sebagai model perilaku positif

f. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.⁸⁷

Untuk memfasilitasi interaksi dan partisipasi santri dalam pembelajaran tatap muka pada masa *new normal*, guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah melakukan beberapa cara yaitu:

- a. Menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif seperti menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan fisik, diskusi kelompok atau bermain.
- b. Menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan relevansi bagi santri, sehingga mereka bisa melihat pentingnya pembelajaran dalam konteks sehari-hari.
- c. Memberikan penugasan yang mendorong santri untuk menjelajahi dan menerapkan konsep pembelajaran secara mandiri.
- d. Memberikan umpan balik positif dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa dalam pembelajaran
- e. Mengadakan pembelajaran di luar kelas seperti di halaman
- f. Mengajak orang tua untuk membantu santri menggali informasi dan sumber daya di luar Madrasah.⁸⁸

Guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah telah mengambil peran yang cukup aktif, dalam memastikan pembelajaran tatap muka tetap bermutu dan aman pada masa *new normal*. Dapat

⁸⁷ Nurharisyah Hasibuan, (Guru MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 18 Maret 2022.

⁸⁸ Nurharisyah Hasibuan, (Guru MDTA Al-Hidayah), *Wawancara* di Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Tanggal 18 Maret 2022.

dilihat dari antusias santri ketika proses pembelajaran, akan tetapi waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru kelimpungan untuk mengalokasikan waktu agar materi dapat tersampaikan dengan baik dengan waktu yang pas. Santri juga mudah mengalami kebosanan karena harus melakukan *social distancing* dan fokus santri mudah teralihkan ketika pembelajaran dilakukan diluar ruangan.⁸⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, peran guru dalam proses pembelajaran tatap muka pada masa *new normal* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah sangat penting dan telah terbukti cukup efektif. Guru tidak berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memastikan keterlibatan siswa dan penerapan protokol dengan ketat. Dengan adaptasi yang cerdas dan kerja keras mereka pembelajaran tatap muka dapat berlangsung dengan sukses di tengah situasi global. Guru juga meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasannya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang berbedah karena pandemi

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah mengalami perubahan signifikan dengan munculnya situasi "*new normal*" yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Perubahan ini mempengaruhi berbagai aspek dalam

⁸⁹ Observasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah Padangmatinggi, Jum'at 25 Maret 2022.

sistem pendidikan MDTA Al-Hidayah, dari metode pengajaran hingga interaksi sosial antara guru dan siswa. MDTA Al-Hidayah mengadopsi pendekatan pembelajaran tatap muka untuk melanjutkan proses pendidikan. Kurikulum, metode pengajaran, serta interaksi guru-siswa berubah secara substansial.

Tantangan yang di hadapi MDTA Al-Hidayah pada masa *new normal* meliputi kesehatan dan keselamatan, penyesuaian terhadap protokol kesehatan, keterbatasan fasilitas dan ruang kelas, tantangan mental dan emosional, kerja sama dengan orang tua dan potensi perubahan situasi. Strategi adaptasi yang diterapkan oleh MDTA Al-Hidayah, seperti pendekatan pembelajaran kreatif, kerja kelompok dan diskusi, perencanaan kegiatan lapangan, serta memberikan pelatihan untuk guru, dan bekerjasama dengan orang tua, membawa dampak positif seperti peningkatan pemahaman mendalam, pengembangan keterampilan kritis, pemberdayaan siswa, peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan kreativitas.

Dampak implementasi strategi adaptasi juga memiliki sisi positif dan negatif. Meskipun tantangan masih ada, implementasi strategi tersebut membantu MDTA mengatasi beberapa kesulitan yang dihadapi dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Namun, akan memperluas kesenjangan digital antara siswa atau keterbatasan dalam mengakses informasi aktual. Oleh karena itu perlu keseimbangan yang baik antara strategi adaptasi yang tidak bergantung pada teknologi dengan

pemanfaatan sebisa mungkin untuk memoerkaya pengalaman pembelajaran.

Purubahan dinamika madrasah menghruskan peningkatkan kualitas peserta didik dan metode pengajaran, memperkuat inprastruktur dan teknologi, serta memperkuat peran dan fungsi dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat Islam. Madrasah perlu menyadari bahwa pandemi telah merubah dinamika pendidikan dan semakin memperjelas bahwa teknologi menjdi penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Madrasah perlu terus mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Selain itu, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah juga perlu harus memperkuat hubungan dengan masyarakat dan pemerintah, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah harus dapat memberikan konstribusi positif dalam membangun masyarakat yang beradap dan toleran dan saling menghargai dan harus mampu memberikan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat disekitarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk lebih lama bergaul dengan siswa/siswi dan guru-guru yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah terutama untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Demikian juga halnya dengan wawancara yang peneliti laksanakan hanya dengan kepala sekolah dan guru sehingga tidak semua komponen sekolah mengemukakan pendapatnya tentang perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah pada masa *new normal*.

Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi. Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga keterbatasan maupun hambatan yang dihadapi, tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing serta semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan tentang dinamika madrasah diniyah takmiliah awaliyah al-hidayah pada masa *new normal*, dapat diambil beberapa kesimpulan berikut:

1. Madrasah diniyah takmiliah awaliyah al-hidayah Al-Hidayah pada masa *new normal* mengadopsi pendekatan pembelajaran tatap muka untuk melanjutkan proses pendidikan. Kurikulum, metode pengajaran, serta interaksi guru-siswa berubah secara substansial. Tantangan yang di hadapi Madrasah diniyah takmiliah awaliyah al-hidayah Al-Hidayah pada masa *new normal* meliputi kesehatan dan keselamatan, penyesuaian terhadap protokol kesehatan, keterbatasan fasilitas dan ruang kelas, tantangan mental dan emosional, kerja sama dengan orang tua dan potensi perubahan situasi.
2. Strategi adaptasi yang diterapkan oleh Madrasah diniyah takmiliah awaliyah al-hidayah Al-Hidayah, seperti penerapan protkol kesehatan yang ketat, mengadaptasi kurikulum, pendekatan pembelajaran kreatif, kerja kelompok dan diskusi, perencanaan kegiatan lapangan, serta memberikan pelatihan untuk guru, dan bekerjasama dengan orang tua.
3. Dampak implementasi strategi adaptasi memiliki sisi positif dan negatif. implementasi strategi adaptasi membantu Madrasah diniyah

takmiliyah awaliyah al-hidayah Al-Hidayah mengatasi beberapa kesulitan yang dihadapi dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Namun, akan memperluas kesenjangan digital antara siswa atau keterbatasan dalam mengakses informasi aktual. perlunya keseimbangan yang baik antara strategi adaptasi yang tidak bergantung pada teknologi dengan pemanfaatan sebisa mungkin untuk memperkaya pengalaman pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Ketua yayasan hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana khususnya di bidang teknologi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah agar proses belajar mengajar meningkat dan tidak tertinggal dengan perkembangan dan perubahan zaman.
2. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan kontrol dan dorongan serta arahan kepada para guru agar lebih intraksi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar santri dalam proses belajar mengajar. Serta mengadakan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi dan percaya diri guru dalam mengajar.
3. Kepada guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah hendaknya lebih memperluas wawasan dan keterampilan

dalam menjalankan tugas sebagai pendidik terutama dalam pemanfaatan teknologi untuk pengembangan pembelajaran.

4. Para santri diharapkan agar lebih bergiat dalam belajar terutama dalam melaksanakan intraksi, guna untuk meningkatkan prestasi belajar supaya dapat menjadi contoh yang baik untuk masa sekarang dan yang akan datang. disarankan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta mendengarkan bimbingan dan arahan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta demi perubahan sikap yang baik bagi siswa. Dan diharapkan untuk menjaga etika pergaulan dengan guru, dan sesama santri.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Pribadi**

Nama : Sri Rahayu
NIM : 1720100127
Tempat /Tanggal Lahir : Hapesong Baru/ 16 Oktober 1998
Email/No.HP : 22rahayu321@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : 2 (Dua)
Alamat : Lingkungan II Aek Pahu, Perkeunan Batang Toru
Kec. Batang Toru Kab. Tapanuli Selatan Provinsi
Sumatra Utara

B. Orang Tua

Nama Ayah : Nasib
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Nama Ibu : Suriani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lingkungan II Aek Pahu, Perkebunan Batang
Toru Kec. Batang Toru Kab. Tapanuli Selatan
Provinsi Sumatra Utara

C. Pendidikan

SD : SD Taman Siswa Sumuran, tahun 2010/2011
SLTP : MTS N Batang Toru, tahun 2013/2014
SMA : MAS Babussalam Basilam Baru, tahun 2016/2017
S1 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: **“Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah Masa *New Normal* di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan pada”**, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah pada *masa new normal*
2. Mengobservasi kendala yang dihadapi pada pembelajaran tatap muka pada *masa new normal*
3. Adaptasi kurikulum yang dilakukan
4. Penerapan protokol kesehatan di Madrasah
5. Mengobservasi Peran guru di Madrasah

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Kepala Sekolah :
Hari/ Tanggal Wawancara:
Tempat Wawancara :

1. Bagaimana MDTA Al-Hidayah melanjutkan pembelajaran pada masa *new normal*?
2. Bagaimana kurikulum sebelumnya disesuaikan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran tatap muka pada masa *new normal*?
3. Apa saja aspek-aspek pembelajaran yang paling diprioritaskan dalam kurikulum yang disesuaikan pada masa *new normal*?
4. Apa saja strategi yang digunakan dalam kurikulum yang disesuaikan untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam pembelajaran pada masa *new normal*?
5. Bagaimana cara memastikan lingkungan belajar yang aman dan sehat bagi seluruh anggota warga Madrasah pada masa *new normal*?
6. faktor apa saja yang mendukung penerapan protokol kesehatan di madrasah?
7. Apa saja Kendala yang dihadapi Madrasah dalam penerapan protokol kesehatan?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Guru :
Hari/ Tanggal Wawancara:
Tempat Wawancara :

1. Apa saja kesulitan yang di hadapi dalam mengadaptasi kurikulum pada masa *new normal*?
2. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pengetahuann dan keterampilan dalam pembelajaran pada masa *new normal*?
3. Bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan positif bagi siswa dalam kelas pada masa *new normal*?
4. Bagaimana ibu memfasilitasi interaksi dan partisipasi santri dalam pembelajaran tatap muka pada *masa new normal*?

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah
2. Data Tenaga Pendidik
3. Data Peserta didik
4. Pelatihan-pelatihan Pendidik di Madrasah

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah pada <i>masa new normal</i>	Pembelajaran tatap muka di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah dalam pelaksanaannya didasarkan atas surat keputusan bersama 4 menteri (Menteri pendidikan dan kebudayaan, riset dan pendidikan tinggi, Menteri agama, menteri dalam negeri dan menteri kesehatan) tahun 2021. Pada surat keputusan bersama tersebut berisi tentang panduan pelaksanaan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Keputusan tersebut merupakan keputusan pemerintah pusat untuk dapat menjadi panduan bagi pemimpin daerah diseluruh Provinsi dan Kabupaten dan kota Seluruh Indonesia. Namun, pelaksanaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah tidak sedetail dan persis dengan Surat Edaran tersebut karena mengondisikan dengan keadaan siswa dan wilayah madrasah
2.	Mengobservasi kendala yang dihadapi pada pembelajaran tatap muka pada masa <i>new normal</i>	Kendala yang di hadapi guru dalam proses pembelajaran tatap muka yaitu kurangnya sumber daya teknologi, interaksi sosial yang terbatas, penyesuaian metode pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, penilaian dan evaluasi, tantangan manajemen kelas, kehadiran dan partisipasi santri.
3.	Adaptasi kurikulum yang dilakukan	Penyesuaian kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah

		<p>teridentifikasi bahwa kurikulum belum sepenuhnya disesuaikan dengan format tatap muka, kurikulum belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran tatap muka yaitu dalam aspek perubahan teknologi, guru belum bisa mengintegrasikan alat dan platform teknologi kedalam kurikulum untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran karena terbatas akan fasilitas/sarana prasana.</p>
4.	Penerapan protokol kesehatan di Madrasah	<p>Penerapan protokol kesehatan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah telah mempengaruhi jalannya pembelajaran, seperti beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dibatasi atau ditunda, membatasi kapasitas kelas dan area umum sekolah untuk menghindari kerumunan, sehingga pembelajaran tatap muka hanya dilakukan dengan jumlah siswa yang terbatas untuk mematuhi <i>physical distancing</i></p>
5	Mengobservasi Peran guru di Madrasah	<p>Guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Hidayah telah mengambil peran yang cukup aktif, dalam memastikan pembelajaran tatap muka tetap bermutu dan aman pada masa <i>new normal</i>. Dapat dilihat dari antusias santri ketika proses pembelajaran, akan tetapi waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru kelimpungan untuk mengalokasikan waktu agar materi dapat tersampaikan dengan baik dengan waktu yang pas. Santri juga mudah mengalami kebosanan karena harus melakukan <i>social distancing</i> dan fokus santri mudah teralihkan ketika pembelajaran dilakukan diluar ruangan.</p>

B. Hasil Wawancara

No	Informan	Aspek yang diwawancara	Hasil Wawancara
A. Kepala Sekolah			
1.	Hj. Lanna Sari Siregar, BA	Bagaimana MDTA Al-Hidayah melanjutkan pembelajaran pada masa <i>new normal</i> ?	Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah pada masa pandemi dilakukan dengan sistem tatap muka karena pembelajaran dengan sistem online dinilai belum efektif dilakukan, masih banyak ditemukan kendala dalam penerapan pembelajaran daring.
2.		Bagaimana kurikulum sebelumnya disesuaikan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran tatap muka pada masa <i>new normal</i> ?	Penyesuaian kurikulum dilakukan dengan cara merevisi jadwal pembelajaran, Penekanan pada kegiatan interaktif, Memperhatikan kesejahteraan emosional santri, dan Kolaborasi dengan orang tua
3.		Apa saja aspek-aspek pembelajaran yang paling diprioritaskan dalam kurikulum yang disesuaikan pada masa <i>new normal</i> ?	.Aspek-aspek pembelajaran yang paling diprioritaskan dalam kurikulum yaitu keselamatan dan kesehatan, kurikulum menekankan pada pengembangan kreativitas, keterampilan sosial dan emosional seperti kemampuan berempati dan manajemen emosional, kurikulum juga dirancang untuk meningkatkan terlibat dan motivasi santri dalam pembelajaran
4.		Apa saja strategi yang digunakan dalam kurikulum yang disesuaikan untuk	Kurikulum yang disesuaikan mencakup penyusunan rencana dan protokol

		mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam pembelajaran pada masa <i>new normal</i> ?	kesehatan yang ketat, Kurikulum yang disesuaikan memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan pembelajaran dan kegiatan di madrasah, Kurikulum memprioritas keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang aktif, Pendekatan pembelajarn berbasis masalah.
5.	Hj. Lanna Sari Siregar, BA	Bagaimana cara memastikan lingkungan belajar yang aman dan sehat bagi seluruh anggota warga Madrasah pada <i>masa new normal</i> ?	Membagi siswa menjadi kelompok belajar yang lebih kecil untuk memastikan jarak fisik dan mengurangi resiko penyebaran virus. Siswa dan guru diwajibkan menggunakan masker dan hand sanitizer saat berada di madrasah. melakukan pengukuran suhu tubuh secara berkala untuk memastikan tidak adanya siswa atau staf yang mengalami demam atau gejala COVID-19. Memberikan Edukasi tentang pencegahan
6.		faktor apa saja yang mendukung penerapan protokol kesehatan di madrasah?	Proses penerepan protokol keehatan di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Al-Hidayah didukung dengan fasilitas seperti tempat cuci tangan, ruang kelas yang cukup besar yang memungkinkan <i>physical distancing</i> , memberikan contoh yang baik untuk dapat mendukung proses

			penerepan protokol kesehatan
		Apa saja Kendala yang dihadapi Madrasah dalam penerpan protokol kesehatan?	Kendala yang dihadapi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah dalam penerpan protokol kesehatan yaitu keterbatasan dana, beberapa anggota Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hidayah tidak sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan, dan perubahan kebijakan pemerintah
B. Pendidik			
1.	Nurharisyah Hasibuan, M. Sos	Apa saja kesulitan yang di hadapi dalam mengadaptasi kurikulum pada masa <i>new normal</i> ?	Kendala yang di hadapi guru dalam proses mengdaptasi kurikulum yaitu kurangnya sumber daya teknologi, interaksi sosial yang terbatas, penyesuaian metode pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, penilaian dan evaluasi, tantangan manajemen kelas, kehadiran dan partisipasi santri
2.	Nurharisyah Hasibuan, M. Sos	Bagaimana ibu memfasilitasi interaksi dan partisipasi santri dalam pembelajaran tatap muka pada masa <i>new normal</i> ?	Menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif seperti menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan fisik, diskusi kelompok atau bermain. Menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan relevansi bagi santri, sehingga mereka bisa melihat pentingnya pembelajaran dalam konteks sehari hari. Memberikan

			<p>penugasan yang mendingkan santri untuk menjelajahi dan menerapkan konsep pembelajaran secara mandiri. Memberikan umpan balik positif dan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa dalam pembelajaran Mengadakan pembelajaran di luar kelas seperti di halaman</p> <p>Mengajak orang tua untuk membantu santri menggali informasi dan sumber daya di luar Madrasah</p>
3.	Nurharisyah Hasibuan, M. Sos	<p>Bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan positif bagi siswa dalam kelas pada masa <i>new normal</i>?</p>	<p>selalu memulai setiap sesi pembelajaran dengan salam kepada seluruh santri untuk menciptakan suasana yang hangat. menetapkan norma dan aturan kelas yang jelas dan adil agar menciptakan disiplin yang positif dan saling menghormati. Memberikan penghargaan dan apresiasi secara terbuka untuk prestasi dan usaha siswa dalam pembelajaran maupun perilaku yang positif Menghindari stigma dan deskriminasi dengan mastikan setiap siswa diperlakukan dengan adil. Berperan sebagai model perilaku positif. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran</p>

4.	Nurharisyah Hasibuan, M. Sos	Bagaimana cara meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran pada masa new normal	Untuk meningkatkan kualitas tidak hanya didapatkan dari lembaga pendidikan, tidak hanya mengikuti pelatihan dan bimbingan yang ditujukan untuk pendidik saja akan tetapi juga dapat melalui belajar mandiri untuk lebih meningkatkan kualitas sebagai pendidik. Contohnya mengikuti webinar online. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama maupun pelatihan dari Dinas Pendidikan. Salah satu contohnya adalah Pelatihan teknis EMIS MDTA, Pelatihan tentang Mekanisme pembelajaran di Masa Pandemi dan Bimbingan Mental
----	------------------------------------	---	--

Lampiran V**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah Padangmatinggi



Wawancara dengan Kepala MDTA Al-Hidayah Padangmatinggi



Wawancara dengan Pendidik MDTA Al-Hidayah Padangmatinggi



Wawancara dengan Pendidik MDTA Al-Hidayah Padangmatinggi



Pelaksanaan Pembelajaran oleh Pendidik



Pelaksanaan Pembelajaran oleh Pendidik



Fasilitas/ Sarana Prasarana MDTA Al-Hidaya



Kegiatan Perlombaan Dan Penamatan santri/santriati